

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Desa Handil Babirik

Desa Handil Babirik adalah salah satu Desa yang ada di Kecamatan Bumi Makmur dari wilayah Kabupaten Tanah Laut yang terletak pada:

- a. 114,513-114,712 Bujur Timur
- b. 3,51217-3,59036 Lintang Selatan

Dengan batasan:

- 1) Sebelah Utara : Kabupaten Banjar
- 2) Sebelah Timur : Kecamatan Bati-Bati
- 3) Sebelah Barat : Laut Jawa
- 4) Sebelah Selatan Kecamatan Kurau¹

Adapun luas Daerah menurut Desa Handil Babirik Luas 6,00 Km² dengan persentasi 4,26 Km². Adapun Kecamatan Bumi Makmur terletak pada Desa Handil Babirik itu sendiri, sedangkan ke Kabupaten 25 Km. Adapun Desa Handil Babirik dengan batasan Desa:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Handil Jawa
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bumi Harapan
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Handil Gayam

¹ BPS Kab Tanah Laut Kecamatan Bumi Makmur

- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Handil Birayang.²

Adapun keadaan Iklim di daerah ini terdapat dua Iklim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan biasanya berlangsung selama empat bulan, sedangkan musim kemarau biasanya berlangsung selama dua bulan.

2. Keadaan Demografi

- a. Keadaan atau jumlah penduduk

Berdasarkan kependudukan Desa Handil Babirik pada Tahun 2017 dapat dilihat tabel berikut:

TABEL 1
PENDUDUK DESA HANDIL BABIRIK MENURUT JENIS KELAMIN

No	Jenis Kelamin	Frekuensi
1	Laki-Laki	995
2	Perempuan	938
	Jumlah	1.933

Sumber Data : Monografi Desa Handil Babirik, Agustus 2016

Tabel diatas menunjukkan keseluruhan penduduknya di Desa Handil Babirik berjumlah 1.933 Orang. Jumlah penduduk laki-laki 995 orang dan jumlah penduduk perempuan 935 orang.

- b. Mata Pencaharian Penduduk

² Bawai, Kepala Desa Handil Babirik, Wawancara Pribadi, Handil Babirik, 20 Desember 2017, pukul 14.00 WITA

Sebagian besar mata pencaharian penduduk Desa Handil Babirik adalah sebagai petani, hal ini sesuai dengan keadaan tanah yang banyak terdiri dari dataran rendah, sejak jaman dahulu Desa Handil Babirik salah satu dari sentral petani padi.

c. Agama dan Tempat Ibadah

Penduduk di Desa Handil Babirik semuanya 100% adalah beragama Islam, sebagaimana dikemukakan dalam tabel berikut:

TABEL 3
AGAMA PENDUDUK DESA HANDIL BABIRIK
KECAMATAN BUMI MAKMUR

NO	Agama	Frekuensi	prosentasi
1	Islam	1.933	100,0
2	Katolik	-	
3	Prosestan	-	
4	Budha	-	
5	Hindu	-	
	Jumlah		100,0

Sumber Data : Kantor Urusan Agama Kecamatan Kurau, 2016

Dari tabel tersebut diketahui penganut Agama Islam merupakan penduduk terbesar ini menandakan bahwa penyebaran Islam oleh para Pendakwah di Desa Handil Babirik ini cukup berhasil.

Sedangkan untuk tempat ibadah, di Desa Handil Babirik terdapat saran tempat ibadah seperti, masjid 1 buah dan mushalla atau langgar 4 buah.

Tempat ibadah ini selain untuk tempat Ibadah seperti salat fardhu, juga sering digunakan untuk aktivitas keagamaan lainnya, seperti memperingati Maulid Nabi, Isra Mi'raj.

d. Sarana pendidikan dan tingkat pendidikan

Desa ini terdapat bangunan tempat pendidikan seperti TK, TPA, SD dan SMP.

Sarana pendidikan yang tersedia dapat dilihat tabel berikut:

TABEL 4
SARANA PENDIDIKAN DI DESA HANDIL BABIRIK
KECAMATAN BUMI MAKMUR

NO	Sarana Pendidikan	Jumlah	Keterangan Tempat
1	TK/TPA	1 buah	Desa Handil Babirik RT.2
2	SD/MI	2 buah	Desa Handil Babirik RT.2
3	SMP	1 buah	Desa Handil Babirik RT 3
4	SLTA	-	-

Sumber Data : Monografi Desa Handil Babirik, Agustus 2016

Dari tabel diatas diketahui bahwa sarana pendidikan yang tersedia mulai dari TK sampai SMP

Desa Handil Babirik terdapat 6 Rukun Tetangga (RT). Adapun mengenai tempat pengajian terletak di RT 03 , yaitu berada disalah satu rumah warga yang bernama H. Ahmad Nasaruddin.

B. Sejarah berdiri majelis taklim *Al-mubarak*

Majelis Taklim *Al-mubarak* berdiri sekitar Tahun 2013 bertempat di Desa Handil Babirik RT 03 Kec. Bumi Makmur Kab. Tanah Laut, hingga sekarang usia majelis taklim ini sudah mencapai 5 tahun. Majelis Taklim ini berdiri atas kehendak dari pada H. Ahmad Nasaruddin selaku (pengelola) yang mengusulkan kepada KH. Abdul syukur selaku (pengasuh) salah satu ulama yang tersuhur dikenal di Desa Handil Babirik untuk membangun majelis taklim dirumah H. Ahmad Nasaruddin yang terletak di Desa Handil Babirik RT 03 tetapi pemikiran itu terealisasi Setelah beliau berkonsultasi dengan istri beliau dan anak untuk membangun sebuah majelis taklim dengan harapan mendapat kesuksesan baik dari segi permasalahan *dunia* maupun *akhirat* dan juga mengajak masyarakat untuk menambah wawasan tentang permasalahan Agama. Ketika itu pula ditentukanlah sekaligus nama majelis taklim *Al-Mubarak* artinya tempat pengajaran yang sukses dengan harapan semoga dengan adanya majelis taklim yang diadakan dirumah H. Ahmad nasaruddin diberikan Allah SWT kesuksesan yang berlimpah baik dari segi pemahaman tentang permasalahan agama maupun yang lainnya.

H. Ahmad Nasaruddin kelahiran Desa Handil Babirik 17 Mei 1970 selaku pengelola majelis taklim sangat antusias dengan adanya majelis taklim bertempat dirumah beliau ketika wawancara peneliti dengan H. Ahmad Nasaruddin menyebutkan bahwa masyarakat yang hadir kurang lebih 200 orang bukan hanya dari Handil Babirik tetapi desa tetangga juga ikut serta berhadir dalam aktivitas

keagamaan majelis taklim *al-mubarak* sehingga membuat senang dan bersemangat agar tetap mengadakan aktivitas keagamaan di tempat beliau.

C. Riwayat Hidup KH. Abdul Syukur

KH. Abdul Syukur atau sering dipanggil guru abah, dilahirkan pada 01 Oktober 1969 di Handil Gayam Kabupaten Tanah Laut dengan memiliki 18 orang saudara 2 orang perempuan dan sisanya adalah laki-laki beliau adalah anak yang ke-7 dari 18 bersaudara. Ayah beliau yang bernama KH. Abdan Hamid dan ibunda bernama Hj. Hafsah.

KH. Abdul Syukur adalah anak dari pengasuh sekaligus pimpinan Pondok Pesantren Salafiah Takhasush Diniyah Handil Gayam dimasa kecil KH. Abdul Syukur suka ikut ketempat dimana ayah beliau berdakwah pantas KH. Abdul Syukur lebih menonjol ketimbang saudara-sadaranya tentang permasalahan agama karena dari kecil sudah terlihat perbedaannya dengan saudaranya. Adapun pendidikan guru Abdul Syukur di tahap pendidikan formal beliau MIN Izdharul Ulum 9 Handil Gayam 1982, MTS Al-Falah 1985 Banjarbaru dan MA Al-Falah Banjarbaru 1988. Sedangkan pendidikan Non formal beliau pernah menimba ilmu di pondok pesantren darussalam Martapura selama 3 tahun dan berhijrah menimba ilmu di bangil selama 3 Tahun.

Adapun guru-guru beliau dalam memperdalam ilmu Agama banyak beliau dapat dari ulama terkemuka. Ilmu fiqih, tauhid, tasauf secara langsung belajar dengan guru Antung Shabran sekumpul, guru Zaini (Guru Sekumpul), guru Safri

Bangil dan ayah beliau sendiri guru Abdan Hamid, dari ayah beliau sendiri sangat banyak ilmu yang diperoleh khususnya berkenaan dengan ilmu batin(Tasauf).

Setelah sekian lama menuntut Ilmu, kemudian beliau kembali ke Handil Gayam untuk mengajar serta berbagi Ilmu Agama di pondok pesantrin tkhasush diniyah yang beliau dapat semenjak menuntut Ilmu . Dari hasil observasi penulis lakukan sosok guru Abdul Syukur memiliki karismatik dan Ilmu yang luas tentang permasalahan agama tidak jarang orang-orang datang kerumah beliau yang berada di handil gayam untuk meminta penjelasan tentang permasalahan yang mereka hadapi. Guru Abdul Syukur sangat dihormati oleh masyarakat dengan ilmu yang beliau miliki terutama yang peneliti ketahui di Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut tempatnya di Desa Handil Babirik beliau mengisi majelis taklim *al-mubarak* sekaligus menjadi pengasuh. Adapun tempat pengajian majelis taklim *Al-Mubarak* berada di Kecamatan Bumi Makmur di Desa Handil Babirik RT 03 dirumah salah satu warga yang bernama H. Ahmad Naaruddin.

C. Penyajian Data

Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian, data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dibuat menjadi suatu pembahasan dalam bentuk paparan. Data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah untuk dipahami.

Dalam penelitian ini dapat dikemukakan data mengenai “ Aktivitas Keagamaan Majelis Taklim *Al-Mubarak* di Desa Handil Babirik Kec. Bumi Makmur”, sesuai dengan rumusan masalah pada bab I yang berisikan apa saja aktivitas keagamaan dan proses pelaksanaan aktivitas keagamaan serta faktor apa saja yang membuat masyarakat tertarik untuk mengikuti pengajian tersebut untuk lebih jelasnya mengenai penyajian data ini dapat dilihat pada uraian berikut

1. Aktivitas Keagamaan Majelis Taklim *Al-Mubarak*

Aktivitas keagamaan pada hakikatnya adalah merupakan tempat atau wadah untuk membentuk keimanan dalam suatu pelaksanaan aktivitas keagamaan yang dilaksanakan secara teratur untuk mengaruhi sikap, tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Majelis Taklim *al-Mubarak* melaksanakan Aktivitas Keagamaan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat yaitu:

- a. Pembacaan Maulid *Al-Habsy*
- b. Pengajian Agama
- c. Zikir Bersama
- d. Peringatan Hari Besar Islam

2. Proses Aktivitas Keagamaan Majelis Taklim *Al-Mubarak*

- a. Maulid *al-habsy*

Dari observasi dan wawancara penulis mengetahui bahwa Setelah salat isya baik di mesjid, mushalla maupun rumah masyarakat yang terdiri dari para laki-laki maupun perempuan sudah terlihat satu

persatu datang ketempat majelis taklim *al-mubarak* yang bertempat di salah satu rumah warga Desa Handil Babirik Rt 03 yang bernama H. Ahmad Nasaruddin selaku pengelola majelis taklim terlihat antara laki-laki dan perempuan berpisah tidak bercampur di pengajian tersebut. Sambil menunggu acara pembacaan maulid dimulai mereka saling berinteraksi mengenai pelajaran yang telah lewat yang disampaikan oleh guru Abdul syukur baik mengenai permasalahan fiqih, tauhid maupun tasauf. Masyarakat yang hadir ternyata bukan hanya dari masyarakat Desa Handil Babirik saja akan tetapi banyak pula dari masyarakat tetangga yang berhadir untuk mengikuti kegiatan majelis taklim *al-mubarak*. Tatkala guru syukur datang dan sebelum maulid al-habsy dibacakan dengan diawali tawasul kepada nabi Muhammad SAW, para sahabat nabi, guru-guru beliau dan pengarang maulid al-habsy yaitu Al-Habib Ali bin Muhammad bin Husin Al-Habsy. Adapun yang memimpin pembacaan rawi dari maulid al-habsy langsung guru Abdul Syukur dan terkadang dibantu oleh masyarakat yang ikut hadir, diselal-sela pembacaan rawi diselangi dengan syair maulid dengan diiringi menebuh terbang. Masyarakat terlihat khusu mendengarkan lantunan syair yang dibawakan.

b. Pengajian Agama

Setelah selesai pembacaan maulid al-habsy dilanjutkan dengan pengajian agama yang di pimpin oleh guru syukur. Sebelum pengajian dimulai guru Abdul Syukur menghadiahkan surah al-fatihah kepada

pengarang kitab kemudian membacakan kitab *hidayatussalikin* karya abduhomad Palembang yang berbahasa arab melayu dan kitab *Ihya Ulumiddin* karya Hujjatul Islam Imam Al-Ghazali yang berbahasa arab yang biasa disebut kitab gundul. Pembacaan kitab biasanya tergantung guru Abdul Syukur kitab yang mana yang mau dibacakan baik kitab *hidayatussalikin* maupun kitab *Ihya ulumiddin* jamaah pun terlihat membawa kedua kitab tersebut baik *hidayatussalikin* maupun *ihya ulumiddin*. Biasanya guru Abdul Syukur membacakan kitab *hidayatussalikin* yang berbahasa arab melayu satu kalimat dan menjelaskan maksud dari kalimat tersebut. Adapun kitab *Ihya Ulumiddin* yang berbahasa arab membacakan perkata dan mengartikannya serta menjelaskan kepada para jamaah sehingga para jamaah mudah memahami kalimat dari bahasa arab tersebut. Biasanya guru syukur dalam pengajian menggunakan bahasa banjar agar mudah untuk dipahami dan sesekali beliau bercerita tentang orang-orang di zaman dulu bagaimana sulitnya kehidupan tetapi tetap menuntut Ilmu. Metode yang digunakan guru syukur adalah metode ceramah dengan satu arah sehingga masyarakat benar-benar memperhatikan apa yang disampaikan. Aktivitas Pengajian ini dilaksanakan selama satu kali seminggu yaitu setiap hari senin malam. Materi yang disampaikan adalah masalah tauhid serta tasauf dan dihubungkn dengan permasalahan fiqih. Pengajian berlangsung antara 1-2 jam.

c. Dzikir bersama

Setelah selesai pengajian guru abdul syukur mengajak masyarakat untuk berzikir beberapa ratus kali ketika itu yang penulis rasakan adalah ketenagna didalam jiwa mungkin masyarakat merasakan hal yang sama. Taklupa pula tahlil dibacakan, pahalanya dihadiahkan kepada kedua orang tua yang telah menuiggal baik, keluarga maupun karabat dan bagi umat *mislimin* dan *muslimat* secara umum. Setelah pengajian berakhir sebelum guru syukur pulang kerumah beliau ada diantara masyarakat yang meminta air dengan tujuan yang bermacam-macam dan adapula yang minta nasihat kepada beliau baik tentang permasalahan *dunia* maupun *akhirat*.

d. Peringatan Hari Besar Islam

Adapun aktivitas Keagamaan yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim Al-Mubarak pada peringatan hari besar Islam:

1) Peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammah SAW

Peringatan ini dilaksanakan pada bulan Rajab Majelis Taklim *Al-Mubarak* mengadakan acara peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW dan juga di bantu oleh masyarakat sekitar sehingga terselenggara kegiatan tersebut. Waktu pelaksanaanya sepertimana acara pengajian biasanya pada hari senin malam selasa setelah salat isya seperti pembacaan maulid al-habsy. Setelah selesai pembacaan maulid al-habsy tidak membaca kitab seperti biasa tetapi diganti dengan ceramah Agama yang berkenaan dengan cerita Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Setelah selesai

ceramah agama diadakan jamuan makan oleh pengelola majelis taklim yang dibantu oleh masyarakat sekitar. Berdasarkan wawancara penulis dengan pengelola majelis taklim *al-mubarak* bapa H. Ahmad Nasaruddin :

Biasanya acara Isra Mi'raj Nabi nih diganii juapang jua lawan bubuhan masyarakat yang parak sini mengganii bubuhannya supaya ada juatuh kegiatan Is'ra Mi'raj Nabi dikampungnih amunya aku haja sebagai pengelola amunya saurangan haja kada kawa juapang ni bantuan masyarakat jua jadinya kawa tasalanggaraakan.³

Dapat dipahami bahwa terselenggaranya acara Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW dengan adanya bantuan dari masyarakat sekitar baik berupa tenaga maupun uang yang dikumpulkan dari masyarakat Desa Handil Babirik.

2) Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW

Peringatan Maulid Nabi dilaksanakan pada bulan rabiul awal pelaksanaan tidak jauh beda dengan peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW, hanya saja yang membedakan keduanya ada pada tema acara tersebut, peringatan Isra Mi'raj berisikan perintah diturunkannya tentang kewajiban Shalat sedangkan maulid Nabi Muhaamd SAW berisikan sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW.

2. Faktor-Faktor Masyarakat tertarik untuk berhadir di majelis taklim *al-mubarak*

Berdasarkan observasi dan juga wawancara peneliti kepada masyarakat yang mengikuti pengajian tersebut maka penulis

³ Ahmad Nasaruddin (pengelola majelis taklim), *Wawancara Pribadi*, Handil Babirik, 22 Desember 2017, pukul 17.30 WITA

menemukan kebanyakan Masyarakat tertarik untuk hadir di majelis taklim *Al-Mubarak* ada beberapa Faktor baik faktor internal maupun eksternal.

a. Faktor Internal Masyarakat

1) Kesadaran Masyarakat

Kesadaran masyarakat terhadap Ilmu agama di Desa Handil Babirik menjadi faktor penggerak untuk berhadir ke majelis taklim sehingga muncul dan terbentuk kebiasaan dari diri masyarakat itu sendiri untuk berhadir menuntut Ilmu agama. Menurut salah satu masyarakat yang penulis temui beliau sangat antusias untuk berhadir ke majelis taklim karena dasar pendidikan yang tidak memadai dengan adanya majelis taklim *al-mubarak* menjadi satu batu luncatan bagi mereka agar memahami tentang permasalahan agama Islam.

2) Tingkat Usia

Tingkat perkembangan usia dan kondisi yang dialami laki-laki maupun perempuan mulai anak-anak, remaja hingga dewasa, hubungan antara perkembangan usia dengan perkembangan jiwa keagamaan masyarakat sangat berpengaruh sepertimana yang terjadi di masyarakat Desa Handil Babirik yang datang ketempat pengajian tersebut bukan hanya anak-anak akan tetapi remaja sampai orang yang berumur pun mengikutinya sehingga

ketertarikan untuk berhadir semakin kuat karena tidak ada batasan usia yang berhadir ditempat tersebut.

3) Minat

Majelis Taklim *Al-Mubarak* menjadi suatu perhatian bagi masyarakat khususnya masyarakat Desa Handil Babirik minat itu muncul dari dalam diri sendiri dengan mendapat dorongan-dorongan dari orang lain, berupa kesan, nasihat yang menimbulkan minat untuk berhadir ke majelis taklim tersebut. Sepertimana jawaban yang penulis dapatkan dilapangan masyarakat awalnya Cuma ikut-ikutan tapi setelah terbiasa minat itu muncul sendiri untuk terus berhadir ke tempat majelis taklim agar mendapatkan Ilmu Agama

4) Lingkungan Masyarakat

Sebagai mahlok sosial lingkungan masyarakat Desa Handil Babirik saling membantu dalam kelancaran aktivitas keagamaan yang ada di Majelis Taklim *Al-Mubarak* seperti halnya menyiapkan keperluan majelis taklim dari situ menimbulkan ketertarikan masyarakat sekitar agar bukan hanya ikut membantu dalam kelancaran aktivitas keagamaannya akan tetapi juga ikut berhadir ketika dimulai kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sampai akhir.

b. Faktor Eksternal Masyarakat

Adapun faktor Eksternal yang peneliti dapatkan dilapangan tentang ketertarikan masyarakat untuk berhadir ke mejlis taklim al-mubarak adalah karena KH. Abdul Syukur adalah seorang ulama sekaligus da'i yang pengetahuannya luas dibidang permasalahan Agama serta perangai yang santun guru Abdul Syukur dimata masyarakat mempunyai sifat yang tawadhu dan terpuji yang selalu menerima masyarakat datang kerumah beliau yang terletak di Desa Handil Gayam yang ingin minta saran, nasehat dan berbagai permasalahan Agama disitulah menjadi sebab dimana saja ada pengajian KH. Abdul Syukur masyarakat selalu hadir terlebih lagi masyarakat Handil Babirik dan sekitarnya.

Faktor lain yang membuat majelis taklim *Al-Mubarak* diminati masyarakat adalah karena majelis tersebut sebagai lembaga dakwah menjadi penghimpun sebagai tempat silaturahmi antara masyarakat yang menghidupkan syiar Islam dan sebagai media penyampayan gagasan yang bermanfaat bagi terbangunnya umat Islam yang bangsa dan bernegara berpengetahuan Agama Islam. Selain itu pula, majelis tahklim ini dikatakan sebagai lembaga pendidikan non-formal karena majelis taklim ini terselenggara atas bantuan dari masyarakat sekitar serta jamaah.

D. Analisi Data

Setelah data diolah serta disajikan dalam bentuk uraian, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut agar nantinya dalam

ketika memberikan arti sesuai dengan apa yang diinginkan didalam penelitian. Adapun ada beberapa penemuan yang penulis dapatkan yaitu perkembangan jamaah dari segi pengembangan dan menghasilkan kualitas keagamaan dalam realita dikehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat baik sekarang dan akan datang.

Mengenai para jamaah di majelis taklim *al-mubarak* tersebut memang sangat menjadikan perhatian terutama bagi penulis di saat melaksanakan aktivitas keagamaan bersama-sama hati merasa tenang dan rasa khusu yang didapat, disaat pengajianpun sangat terasa juga terlihat dari jamaah yang mengikuti rangkayan kegiatan tersebut. Terbukti dari segala kegiatan yang berjalan dengan khitmat dan lancar, walaupun terkadang ada sebahagian kecil yang menjadi penghambat, namun hal itu dapat diatasi dengan baik oleh para jamaah dan pengelolanya. Dapat diambil kesimpulan para jamaah mereka mempunyai motivasi yang tinggi terhadap terlaksananya kegiatan keagamaan di Majelis Taklim *Al-Mubarak*, sebab mereka beranggapan bahwa keadaan majelis taklim tersebut akan memberikan manfaat bagi diri mereka dimasyarakat terutama permasalahan dunia maupun akhirat. Dari data-data yang telah penulis paparkan pada bab sebelumnya juga maka penulis memberi analisis data tersebut sesuai dengan urutan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Aktivitas Keagamaan Majelis Taklim *Al-Mubarak*

Adapun Aktivitas yang dilaksanakan oleh Guru Abdul Syukur adalah Aktivitas keagamaan yang dilaksanakan oleh majelis taklim *al-mubarak* di Desa Handil Babirik Kec. Bumi Makmur secara khusus penulis bagi menjadi 2 bagian yaitu:

a. Aktivitas Keagamaan yang bersifat Ibadah (*Gairu Mahdah*)

Aktivitas yang bersifat Ibadah dapat ditemukan pada majelis taklim *al-mubarak* di Desa Handil Babirik Kec. Bumi Makmur, yaitu dalam bentuk pembacaan maulid al-habsy. Segala sifat yang terdapat dalam suatu agama, baik berisikan perintah maupun ajaran untuk melaksanakan dan meninggalkan suatu perbuatan sesuai dengan prinsip-prinsip yang didukung didalam agaman. Hal ini sesuai dengan aktivitas Keagamaan yaitu serangkayan kegiatan pelaksana ajaran agama Islam yang berhubungan dengan tata pelaksanaan ajaran agama Islam dan di eplementasikan dalam bentuk kehidupan sehari-hari. Hal ini juga sesuai dengan tujuan aktivitas keagamaan yang mencakup nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat yang merupakan kestuan seperti kegiatan maulid habsyi dan zikir bersama-sama peringatan hari besar Islam ini menjadi suatu sistem nilai dalam rangka menyelidiki dalam suatu aktivitas atau kegiatan, lebih jelasnya yang dikehendaki dari tujuan aktivitas keagamaan adalah adanya suatu kejelasan antara manusia dengan Allah SWT dan hubungan kepada sesama manusia (Masyarakat), sehingga memunculkan rasa Iman yang ada didalam hati secara berangsur-angsur yang pada akhirnya akan membawa dirinya

kepada hidup yang tenang dan tentram dibawah ridha Allah SWT ini sesuai dengan kajian teori pada bab II sebelumnya Ibadah yang penulis maksud adalah Ibadah *gairu mahdah* yang tidak hanya sekedar menyangkut hubungan dengan Allah tetapi juga masyarakat hubungan sesama mahluk .

b. Aktivitas Keagamaan yang bersifat Dakwah

Aktivitas yang bersifat dakwah tidaklah dapat dipisahkan dari majelis taklim, pada dasarnya majelis taklim adalah suatu tempat atau wadah untuk syiar Agama Islam, apakanlagi jika melihat arti dari majelis taklim yang berarti tempat mengajar yang edintik dengan permasalahan-permasalahan Agama Islam yang berkaitan dengan ilmu fiqih, tauhid dan tasauf yang dapat dikatakan adalah pengetahuan yang paling mendasar dalam agama Islam. Ilmu fiqih mengajarkan bagaimana berhubungan dengan Allah maupun hubungan antara hamba-hambaynya sedangkan tauhid merupakan pengetahuan yang diperlukan berhubungan dengan keimanan seseorang terhadap adanya Allah dan segala kekuasaannya, sedangkan ilmu tasauf adalah pengetahuan yang diperlukan dalam melaksanakan hubungan yang baik dengan Allah maupun dengan manusia karena tasauf mengandung hal-hal yang berkenaan dengan hubungan manusia dengan manusia maupun dengan sang penciptanya yaitu allah SWT ini sesuai dengan pirman Allah SWT pada Q.S Annahal ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
 أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Yang artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik pula. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁴

Dari ayat tersebut telah jelas bagi seorang guru/Da'i yang terpenting mengajak manusia secara keseluruhan dengan adanya aktivitas yang bersifat dakwah (Pengajian Agama) baik dengan metode hikmah, pelajaran yang baik (nasehat) maupun dengan berdebat dengan cara yang lebih baik dengan adanya Majelis Taklim sebagai media dakwahnya menjadi penunjang untuk kemajuan dakwah.

Aktivitas keagamaan Majelis Taklim *Al-mubarak* selain itu pula menyelenggarakan yang berupa peringatan hari-hari besar Islam seperti halnya peringatan Isra Mi'raj pada bulan Rajab dan Maulid Nabi SAW pada Bulan Rabiul Awwal.

2. Faktor-Faktor masyarakat tertarik untuk berhadir di majelis taklim *al-mubarak*
 - a. Faktor Internal Masyarakat

Masyarakat di Desa Handil Babirik Kec. Bumi Makmur Kab. Tanah Laut bisa dikatakan masyarakat yang kuat beragama atau bisa disebut agamis, masyarakat yang identik dengan penekanan nilai-nilai syariat, akidah dan moral yang menjadi pondasi

berdirinya sebuah kehidupan yang Islami ditandai oleh kehidupan yang berperadapan dengan indikasi faktor internal masyarakat yaitu adanya kesadaran, tingkat usia, minat serta lingkungan masyarakat itu sendiri. Adanya kesadaran kemanusiaan sebagai kumpulan orang yang saling memerlukan melalui mekanisme yang berkebudayaan dan di eplementasikan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam masyarakat sehingga muncul perilaku yang beragama ini sesuai dengan Q.S al-maidah ayat 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

b. Faktor eksternal masyarakat

Adapun faktor yang membuat masyarakat tertarik untuk hadir di majelis taklim *al-mubarak*:

1) Da'i/Guru

KH. Abdul Syukur adalah seorang da'i atau juru dakwah yang mempunyai pengetahuan yang luas pada permasalahan Agama di Desa Handil Babirik Kec. Bumi Makmur Kab. Tanah Laut beliau adalah keturunan dari seorang pendiri pondok peantrin Takhasush Diniyah Handil Gayam yaitu KH. Abdul Hamid yang ayahnya juga seorang da'i dan ulama yang

berpengetahuan luas dipermasalahan Agama akan tetapi KH. Abdul Hamid sekarang jarang mengisi pengajian karena usia beliau yang bisa dikatan sudah tua dan yang meneruskan pengajian rutin di langgar serta mesjid adalah anak beliau yaitu KH. Abdul Syukur oleh karena itu beliau menjadi panutan di masyarakat sekitar di wilayah Kec. Bumi Makmur Kab Tanah Laut disamping sebagai da'i, beliau juga kerap mengajar di pesantren Takhasush Diniyah, beliau bukan hanya bisa menyuruh orang lain untuk beramal baik tetapi beliau mengamalkan terlebih dahulu dengan Ilmu yang beliau sampaikan sepertimana dengan keseharian beliau tidak lupa dari mengerjakan perintah Allah dan Rasulnya dari situlah masyarakat tertarik untuk hadir di majelis taklim *al-mubarak*

2) Media

Media adalah suatu tempat yang mengarahkan da'i untuk menyampaikan kepada mad'unya sepertimana majelis taklim sebagai media dakwah yang menjelaskan kebenaran, kebajikan dan petunjuk Agama sekaligus menguak berbagai kebatilan.

3) Metode

Metode yang digunakan oleh guru Abdul Syukur adalah metode ceramah dengan cara (*Mauezatul Hasanah*)

4) Materi

Seorang juru dakwah atau yang sering disebut da'i/guru KH. Abdul Syukur menggunakan kitab serta rujukan yang digunakan dalam majelis taklim *al-mubarak*. Adapun kitab beliau adalah *hidayatussalikin* yang bukan hanya berisikan Ilmu Tauhid dan ilmu tasauf saja. Tetapi biasanya KH. Abdul Syukur mengaitkan dengan ilmu fiqih. Kitab *Ihya Ulumiddin* juga salah satu kitab pegangan KH. Abdul Syukur yang berbahasa arab yang sering dikatakan masyarakat luas dengan sebutan arab gundul yang berisikan tentang Ilmu Tasauf.

5. Pengelola Majelis Taklim

Majelis Taklim yang diasuh oleh guru Abdul Syukur dapat terkelola dengan baik oleh H. Ahmad Nasaruddin sebagai pengelola karena:

- 1) Mampu menyiapkan Da'i (Guru) yang memberikan pelajaran secara rutin
- 2) kehadiran jamaah yang mengikuti pengajian
- 3) Adanya pengelola yang baik yang bisa mengatur agar berjalan lancar Aktivitas Keagamaan tersebut.